

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bertambahnya intensitas pekerjaan serta kebutuhan akan pengurangan waktu yang dibutuhkan, maka akan semakin bertambah pula aktifitas dan menimbulkan berbagai permasalahan, sebagai contoh adalah timbulnya masalah kebisingan. Berbagai kegiatan/aktifitas yang dapat menghasilkan sumber bising baik yang disadari maupun tidak disadari dengan tingkat intensitas yang berbeda. Kebisingan sendiri merupakan bentukan energi yang apabila tidak tersalurkan dengan baik akan berdampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Apabila seseorang secara berulang – ulang terpapar kebisingan besar resiko orang tersebut mengalami gangguan kesehatan terutama pada bagian pendengarannya seperti ketulian. Tidak menutup kemungkinan orang tersebut mengalami gangguan kesehatan mental (gangguan stres, gangguan komunikasi, gangguan tidur). Dampak yang disebabkan dari kebisingan itu sendiri bermacam – macam tidak hanya pada kesehatan saja tetapi kehidupan sosial contoh apabila nantinya akibat dari kebisingan itu mengganggu perbincangan antara satu dengan yang lain dan memicu perkelahian. Kebisingan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang relevan dengan masyarakat umum tingkat lokal, nasional, dan internasional

Seiring dengan kompleksitas kehidupan manusia, menyebabkan kebisingan yang berlebihan di beberapa lingkungan. kebisingan yang berlebihan merupakan keluhan masyarakat di perumahan, terutama perkantoran. (Rais Ridwan, dkk, 2013)

Hal tersebut membuat manusia meneliti tentang kebisingan sura pada lingkungan salah satunya adalah penelitian pemetaan kebisingan. Konsep pemetaan kebisingan telah dikembangkan selama bertahun – tahun. Penelitian pemetaan paling maju telah dilakukan di negara – negara Eropa. Daerah perkotaan yang

dekat dengan jalan yang sibuk biasanya dipilih untuk untuk implementasi awal yang diperlukan untuk menyusun sistem pemetaan *control* skema kebisingan. (Rais Ridwan, dkk, 2013)

Seiring dengan perkembangan ekonomi suatu wilayah, mobilisasi penduduk akan mengalami peningkatan. Peningkatan ini akan berakibat pada peningkatan jumlah kendaraan bermotor maka akan menyebabkan padatnya jalan – jalan poros yang ada serta mengakibatkan dampak kebisingan akibat aktivitas transportasi (Bagus dkk, 2014)

Pada penelitian ini objek yang akan dijadikan penelitian merupakan salah satu wilayah rekreasi baru di daerah Surabaya, dikarenakan di daerah tersebut terdapat beberapa sumber yang disinyalir mengeluarkan kebisingan, bukan berarti bahwa gangguan kebisingan bukan masalah serius, tetapi lebih karena orang tidak memahami resiko yang ditimbulkan dari kebisingan, oleh karena itu dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara tingkat kebisingan dengan ketergangguan warga yang mengunjungi wilayah tersebut.

Polusi suara sekarang diakui di seluruh dunia sebagai masalah utama untuk kualitas hidup di perkotaan. Kebisingan merupakan salah satu penyebab Penyakit Lingkungan yang penting. *World Health Organization* (WHO) melaporkan tahun 2000 terdapat 250 juta (4,2%) penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran dari dampak kebisingan dalam berbagai bentuk (Rahayu, 2010)

Kebisingan merupakan salah satu dari banyak sifat pencemaran dan merupakan salah satu aspek lingkungan yang perlu diperhatikan, karena kebisingan merupakan salah satu pencemaran melibatkan media udara yang bersumber pada suara atau bunyi yang tidak dapat dihilangkan, akan tetapi polusi yang dihasilkan dapat dikurangi jumlahnya dengan melakukan pengendalian melalui banyak cara.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang mendasari dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari intensitas kegiatan di kawasan rekreasi North Quay ?
- 2) Bagaimana respon pengunjung North Quay terhadap kebisingan yang ditimbulkan ?

1.3.Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisa tingkat kebisingan di kawasan rekreasi North Quay
- 2) Menganalisa respon pengunjung terhadap kebisingan yang ada di North Quay

1.4.Manfaat Penelitian

- 1) Setelah mengetahui tujuan diatas diharapkan setelah penelitian yang dilaksanakan dapat akan mengarah kepada pengelolaan lingkungan yang dibutuhkan agar permasalahan yang ada dapat diatasi
- 2) Setelah mengetahui hasil tingkat kebisingan di akhir penelitian ini, dapat dijadikan rekomendasi serta saran terhadap pihak terkait untuk upaya pengelolaan lingkungan
- 3) Secara ilmiah dapat menjadikan masukan kepada peneliti selanjutnya

1.5.Ruang Lingkup

- 1) Penelitian kebisingan ini dilakukakn di kawasan rekreasi North Quay Tanjung Perak
- 2) Pengukuran tingkat kebisingan menggunakan alat SLM (*Sound Level Meter*) dan penentuan lokasi titik sampling berdasarkan besar daerah yang terpapar kebisingan.
- 3) Pengukuran kebisingan dilakukan pada tempat atau daerah yang merupakan sumber bising, terutama sumber kebisingan yang dihasilkan

oleh alat transportasi laut yang merapat di wilayah tersebut dan dilakukan dengan cuaca cerah.

- 4) Pengukuran tingkat kebisingan sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.48/ MENLH / PER 11 / 1996